

PENERAPAN TEORI PATRICIA BENNER DALAM PRAKTIK KEPERAWATAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF FILOSOFIS: A NARRATIVE REVIEW

Rifkal Artha Yuda^{1)*},

¹⁾ Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Jl. Farmako, Sekip Utara Kampus UGM, Yogyakarta 55281, Indonesia

*E-mail korespondensi : rifkalarthayuda16@gmail.com

Latar Belakang: Teori *From Novice to Expert* yang dikemukakan oleh Patricia Benner menjadi fondasi penting dalam memahami perkembangan kompetensi perawat melalui pengalaman klinis. Namun, kajian yang menelaah teori ini dari perspektif filosofis masih terbatas. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan teori Patricia Benner dalam praktik keperawatan ditinjau dari perspektif filosofis. **Metode:** Penelitian menggunakan metode *narrative literature review* terhadap 9 artikel yang diperoleh dari basis data PubMed, ScienceDirect, dan Google Scholar pada periode 2021-2026 dengan pendekatan PCC (*Population, Concept, Context*). Kriteria inklusi meliputi artikel berbahasa Indonesia atau Inggris, tersedia dalam *full text*, berupa penelitian asli atau kajian konseptual yang membahas penerapan teori Patricia Benner dalam praktik keperawatan. Kriteria eksklusi mencakup artikel *systematic review* atau *scoping review*, publikasi di luar rentang tahun penelitian, serta artikel yang tidak relevan dengan fokus kajian. **Hasil:** Hasil kajian menunjukkan bahwa teori Benner mengintegrasikan tiga dimensi filosofis utama, yaitu ontologi yang memandang keperawatan sebagai *way of being* melalui caring, epistemologi yang memvalidasi pengetahuan praktis dan intuisi klinis, serta aksiologi yang menempatkan *ethics of care* sebagai nilai utama praktik keperawatan. Secara praktis, teori ini mendukung transformasi identitas profesional perawat serta memperkuat sistem manajerial melalui kredensial dan penilaian kinerja berbasis caring. **Kesimpulan:** Teori *From Novice to Expert* memberikan kerangka penting dalam pengembangan kompetensi perawat melalui pengalaman klinis serta mendukung peningkatan kualitas asuhan dan keselamatan pasien.

Kata Kunci : Filosofi Keperawatan, Kompetensi Klinis, *Novice to Expert*, Patricia Benner, Praktik Keperawatan.

ABSTRACT

Background: The *From Novice to Expert* theory proposed by Patricia Benner is a fundamental framework for understanding the development of nurses' competencies through clinical experience. However, studies examining this theory from a philosophical perspective remain limited. **Objective:** This study aimed to analyze the application of Patricia Benner's theory in nursing practice from a philosophical perspective. **Methods:** This study employed a narrative literature review method involving nine selected articles retrieved from PubMed, ScienceDirect, and Google Scholar published between 2021 and 2026 using the PCC (*Population, Concept, Context*) approach. The inclusion criteria were articles published in Indonesian or English, available in full text, and consisting of original research or conceptual studies discussing the application of Patricia Benner's theory in nursing practice. The exclusion criteria included systematic reviews or scoping reviews, articles published outside the specified period, and studies that were not relevant to the focus of the review. **Results:** The findings indicate that Benner's theory integrates three main philosophical dimensions: ontology, which views nursing as a way of being expressed through caring; epistemology, which validates practical knowledge and clinical intuition as legitimate forms of knowledge; and axiology, which positions the ethics of care as a core value in nursing practice. Practically, the theory supports the transformation of nurses' professional identity and strengthens managerial systems through credentialing and caring-based performance evaluation. **Conclusion:** The *From Novice to Expert* theory provides an important framework for the development of nurses' competencies through clinical experience and contributes to improving the quality of nursing care and patient safety.

Keywords: Clinical Competence, *Novice to Expert*, Nursing Practice. Nursing Philosophy, Patricia Benner.

A. PENDAHULUAN

Praktik keperawatan merupakan suatu aktivitas profesional yang tidak hanya berlandaskan pada ilmu pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga pada pemahaman filosofis yang mencakup pengalaman, penilaian klinis, serta tanggung jawab etis (Henry, 2018). Dalam sistem pelayanan kesehatan yang semakin kompleks, perawat dituntut untuk memiliki kompetensi klinis yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, dan pengambilan keputusan yang tepat sesuai dengan konteks pasien (Koohkan, 2025). Kondisi ini menegaskan pentingnya penggunaan teori keperawatan sebagai landasan konseptual dalam memahami perkembangan kompetensi dan praktik profesional perawat (Chaiklin & Sievert, 2019).

Salah satu teori keperawatan yang banyak digunakan untuk menjelaskan perkembangan kompetensi perawat adalah Teori Patricia Benner *Novice to Expert* (Saputri & Nursanti, 2024). Teori ini diadaptasi dari model akuisisi keterampilan Dreyfus dan Dreyfus, yang menggambarkan bahwa kompetensi profesional berkembang secara bertahap melalui pengalaman klinis. Benner mengemukakan lima tingkat perkembangan perawat, yaitu novice, advanced beginner, competent, proficient, dan expert (Hinck, 2021). Teori ini menekankan bahwa praktik keperawatan tidak hanya bergantung pada aturan dan prosedur, tetapi juga pada pengalaman, intuisi, dan pemahaman situasional (Chaiklin & Sievert, 2019).

Ditinjau dari sudut pandang filosofi, Teori Patricia Benner memiliki keterkaitan yang kuat dengan pendekatan fenomenologi dan interpretivisme, yang memandang pengalaman manusia sebagai sumber utama pengetahuan (Rentmeester, 2023). Dalam konteks keperawatan, teori ini menempatkan pengalaman klinis perawat sebagai dasar pembentukan pengetahuan praktis dan kebijaksanaan profesional (Matney et al., 2020). Oleh karena itu, praktik keperawatan dikonseptualisasikan sebagai upaya profesional yang dicirikan oleh sifat dinamis dan kontekstualnya, yang mengintegrasikan pengetahuan teoretis dengan pengalaman reflektif dalam pengaturan perawatan keperawatan (Yusuf, 2025).

Dalam praktik keperawatan, Teori Patricia Benner telah diterapkan untuk memahami perbedaan kompetensi klinis, penilaian klinis, dan pengambilan keputusan perawat di berbagai tatanan pelayanan kesehatan (Saputri & Nursanti, 2024). Penelitian dari Fernandes-Feito et al. (2019) menunjukkan bahwa penerapan teori ini membantu menjelaskan bagaimana perawat dengan tingkat pengalaman yang berbeda menghadapi situasi klinis, beradaptasi terhadap kompleksitas kasus, serta mengintegrasikan nilai etika dan profesionalisme dalam praktik keperawatan. Hal ini menunjukkan bahwa teori Benner tidak hanya relevan secara praktis, tetapi juga memiliki dimensi filosofis yang kuat dalam membentuk praktik keperawatan profesional (Murray et al., 2019).

Namun demikian, penelitian dari Dantar et al. (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian yang membahas Teori Patricia Benner lebih menitikberatkan pada aspek penerapan praktis, seperti pengembangan kompetensi perawat, peningkatan keterampilan klinis, serta implementasi model novice to expert dalam pendidikan dan praktik keperawatan. Kajian yang secara khusus menelaah teori ini dari perspektif filosofis, seperti aspek epistemologi, ontologi, dan etika yang mendasari perkembangan pengetahuan klinis perawat, masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam literatur, di mana dimensi filosofis yang

menjadi dasar pembentukan pengetahuan praktis dan pengalaman klinis perawat belum banyak dianalisis secara sistematis dalam penelitian keperawatan.

Padahal, pemahaman filosofis terhadap teori Benner penting untuk memperkuat landasan epistemologis dan etis praktik keperawatan, serta untuk menjelaskan bagaimana pengalaman dan pengetahuan praktis berkontribusi terhadap pengambilan keputusan klinis. Tanpa kajian filosofis yang memadai, pemanfaatan teori Benner berpotensi hanya dipahami sebagai model pengembangan kompetensi semata, tanpa memahami makna mendalam mengenai bagaimana pengalaman membentuk pengetahuan dan praktik profesional perawat (Amanullah et al., 2025).

Oleh karena itu, *narrative review* ini bertujuan untuk menganalisis berbagai penelitian yang membahas penerapan Teori Patricia Benner dalam praktik keperawatan dengan meninjau dari sudut pandang filosofi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi teori Benner terhadap praktik keperawatan, baik dari aspek empiris maupun filosofis, serta menjadi dasar bagi pengembangan praktik keperawatan yang lebih reflektif, etis, dan berbasis pengalaman.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *narrative literature review*. Penelusuran artikel ilmiah dilakukan melalui beberapa basis data, yaitu PubMed, ScienceDirect, dan Google Scholar, untuk mengidentifikasi publikasi yang relevan dengan penerapan Teori Patricia Benner dalam praktik keperawatan. Kata kunci yang digunakan meliputi Patricia Benner, *novice to expert*, *nursing knowledge*, *clinical competence*, dan *nursing practice*, praktik keperawatan, penerapan teori baik secara tunggal maupun dalam kombinasi. Pertanyaan penelitian dalam kajian ini adalah: bagaimana penerapan Teori Patricia Benner dalam praktik keperawatan ?

Artikel yang terpilih selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan PCC (Population, Concept, Context). *Population* merujuk pada perawat atau praktik keperawatan, *Concept* mencakup penerapan Teori Patricia Benner dan pengembangan kompetensi klinik, sedangkan *Context* meliputi berbagai tatanan pelayanan kesehatan. Analisis dilakukan terhadap tujuan serta hasil atau temuan penelitian untuk mengidentifikasi pola dan bentuk penerapan teori dalam praktik keperawatan.

Kriteria inklusi dalam *literature review* ini meliputi: artikel yang diterbitkan pada rentang tahun 2021-2026, berbahasa Indonesia atau Inggris, tersedia dalam bentuk teks lengkap (full text), merupakan artikel penelitian asli (original article) atau kajian konseptual, serta membahas penerapan Teori Patricia Benner dalam praktik keperawatan. Adapun kriteria eksklusi mencakup artikel berupa *systematic review* atau *scoping review*, artikel yang diterbitkan di luar rentang tahun penelitian, serta artikel yang tidak relevan dengan fokus kajian.

Hasil analisis kemudian disintesis secara naratif dengan mengelompokkan temuan yang memiliki kesamaan tema, sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai penerapan Teori Patricia Benner dalam mendukung pengambilan keputusan klinik, peningkatan kompetensi perawat, serta kualitas asuhan keperawatan. Artikel yang memenuhi kriteria

inklusi dirangkum dalam bentuk tabel ringkasan jurnal yang memuat nama penulis, tahun publikasi, judul penelitian, metode, serta temuan utama

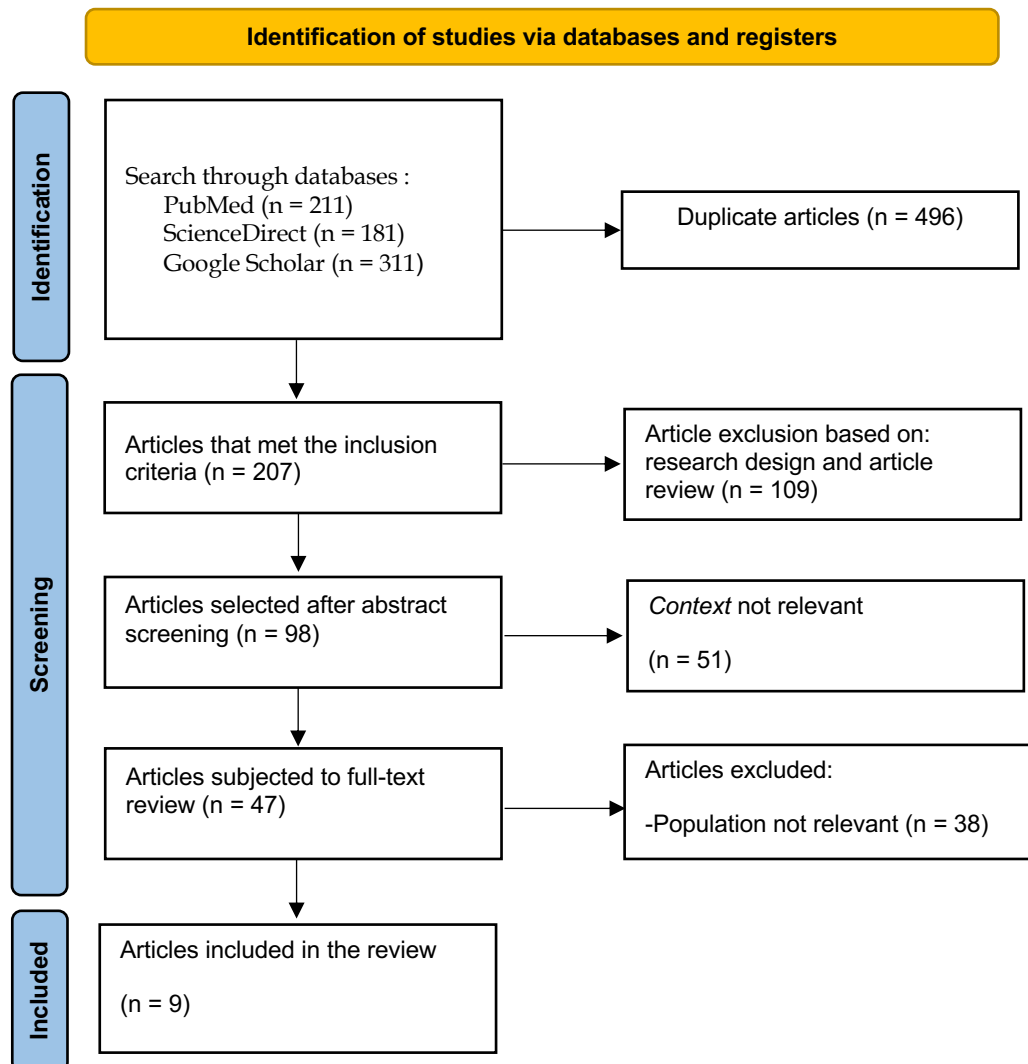
Seleksi Studi

Proses pencarian literatur dilakukan melalui berbagai basis data elektronik dengan batasan waktu publikasi mayoritas antara tahun 2021 hingga 2026 untuk menjamin kebaruan data. Hasil pencarian awal mengidentifikasi sejumlah artikel potensial yang kemudian disaring secara bertahap berdasarkan relevansinya terhadap teori *From Novice to Expert*. Setelah dilakukan penghapusan duplikasi dan penilaian terhadap kriteria inklusi (fokus pada aplikasi klinis, manajerial, dan filosofis teori Benner), serta kriteria eksklusi (seperti artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2021, artikel dengan naskah tidak lengkap, atau artikel yang tidak membahas penerapan teori Benner secara langsung), diperoleh 9 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis dalam tinjauan ini. Alur seleksi studi ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan memiliki kredibilitas ilmiah yang tinggi.

Selanjutnya, pada tahap penyaringan lebih lanjut, beberapa artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Artikel yang dikeluarkan antara lain penelitian dengan desain yang tidak sesuai dengan tujuan kajian, artikel yang hanya membahas kompetensi perawat secara umum tanpa mengaitkannya dengan teori *From Novice to Expert*, serta artikel yang memiliki populasi atau konteks penelitian yang tidak relevan dengan fokus studi. Selain itu, sejumlah artikel juga dikeluarkan karena merupakan artikel tinjauan literatur atau editorial yang tidak menyajikan data penelitian primer.

Dengan demikian, proses seleksi artikel dalam kajian ini menjadi lebih transparan dan sistematis. Proses ini juga memastikan bahwa seluruh artikel yang dianalisis benar-benar relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji penerapan teori *From Novice to Expert* dalam konteks praktik keperawatan modern. Terkait dengan proses seleksi artikel pada penelitian ini, menggunakan prisma flow yang dijelaskan pada gambar di bawah ini.

Diagram 1. PRISMA Flow



C. HASIL PENELITIAN

Karakteristik Studi dan Temuan Utama

Sembilan artikel yang terpilih menunjukkan keberagaman metodologi dan cakupan aplikasi yang luas, mulai dari studi kualitatif deskriptif, *action research*, hingga analisis filosofis dan konsep. Secara geografis, penelitian ini mencakup konteks lokal di Indonesia hingga perspektif internasional dari Iran, Kanada, dan Jordan (Hojjati & Benner, 2026; Létourneau et al., 2021; Mrayyan et al., 2023; Ridwan & Damanik, 2025). Fokus intervensi yang diidentifikasi meliputi penggunaan teori Benner dalam sistem kredensial rumah sakit, asuhan keperawatan spesifik pada pasien DBD, pengembangan sistem penilaian kinerja berbasis *caring*, hingga pembangunan hierarki manajemen untuk perawat spesialis (Jaelani et al., 2024; Saputri & Nursanti, 2024; Yu et al., 2024).

Temuan utama secara konsisten membuktikan bahwa penerapan teori Patricia Benner efektif dalam memetakan transisi kompetensi perawat dari ketergantungan pada aturan kaku (*novice*) menuju penggunaan intuisi klinis yang matang (*expert*) (Saputri & Nursanti, 2024). Selain

memperbaiki hasil klinis melalui ketepatan diagnosa dan intervensi, teori ini juga memberikan kerangka kerja yang kuat untuk transformasi identitas profesional perawat dari sekadar pelaksana teknis (*knowing*) menjadi praktisi yang menjiwai perannya (*being*) (Hojjati & Benner, 2026). Lebih lanjut, integrasi teori ini yang diimplementasikan ke dalam sistem manajerial terbukti meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit dan objektivitas dalam pemberian kewenangan klinis (Ridwan & Damanik, 2025; Yu *et al.*, 2024). Keberhasilan implementasi ini ditemukan sangat bergantung pada akumulasi pengalaman lapangan dan kemampuan penalaran klinis (*clinical reasoning*) yang berkembang seiring waktu (Koohkan, 2025). Ringkasan mendalam mengenai karakteristik dan temuan dari 9 artikel tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Sintesis Temuan

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil Temuan Utama & Aplikasi Teori
1	(Saputri & Nursanti, 2024)	Aplikasi Teori Patricia Benner dalam Perkembangan Kinerja Perawat	Studi Analisis Teori	Menjelaskan secara detail transisi dari <i>Novice</i> ke <i>Expert</i> . Temuan menekankan bahwa kinerja perawat meningkat secara signifikan ketika mereka mampu mengintegrasikan pengalaman klinis ke dalam pengambilan keputusan klinis yang intuitif.
2	(Koohkan, 2025)	Critical Thinking and Clinical Reasoning in Nursing	Editorial	Menemukan korelasi positif antara tingkat keahlian Benner dengan kemampuan berpikir kritis. Perawat pada level <i>Expert</i> menunjukkan penalaran klinis yang lebih cepat karena didukung oleh akumulasi kasus yang pernah ditangani.
3	(Hojjati & Benner, 2026)	From Knowing to Being: Reclaiming the Art of Nursing through Benner's Theory	Analisis Filosofis	Menekankan bahwa keperawatan bukan sekadar prosedur teknis. Teori Benner memfasilitasi transformasi identitas perawat dari sekadar "pelaksana tugas" (<i>knowing</i>) menjadi "pemberi asuhan yang menjiwai" (<i>being</i>).
4	(Ridwan & Damanik, 2025)	Penerapan Teori Patricia Benner dalam Proses Kredensial Keperawatan	Kualitatif Deskriptif (Studi Kasus)	Di RSUD Kota Dumai, teori ini digunakan untuk membagi kewenangan klinis. Hasilnya, jenjang karir PK I-III ditentukan berdasarkan penilaian kompetensi yang objektif sesuai dengan tahapan <i>Novice to Expert</i> .

5	(Islami & Nursanti, 2024)	Konsep Teori Model Keperawatan Patricia Benner pada Pasien DBD	Deskriptif Studi Kasus	Menunjukkan bahwa perawat memerlukan level <i>Proficient</i> untuk mendiagnosa DBD secara akurat dan level <i>Expert</i> untuk melakukan supervisi serta kolaborasi kompleks dalam manajemen cairan dan syok pada anak.
6	(Létourneau et al., 2021)	Humanistic Caring, a Nursing Competency: Modelling a Metamorphosis	Fenomenologi Interpretif	Mengidentifikasi fase "metamorfosis" perawat. Hasilnya menunjukkan bahwa perilaku <i>caring</i> kemanusiaan berkembang seiring dengan meningkatnya kepercayaan diri dan kematangan klinis perawat.
7	(Jaelani et al., 2024)	Pengembangan Sistem Penilaian Kinerja Perawat Pelaksana Berbasis Caring	Action Research	Berhasil menyusun protokol penilaian kinerja baru di RSUI Banyubening. Penilaian tidak lagi hanya soal disiplin waktu, tetapi mengukur bagaimana perilaku <i>caring</i> diaplikasikan dalam asuhan harian.
8	(Mrayyan et al., 2023)	Competency in Nursing Practice: A Concept Analysis	Analisis Konsep	Mendefinisikan ulang kompetensi sebagai atribut dinamis. Temuan ini mendukung Benner bahwa kompetensi tidak statis, melainkan terus berkembang melalui interaksi antara perawat, pasien, dan lingkungan.
9	(Yu et al., 2024)	Hierarchical Management System for Specialist Nurses Based on Benner's Theory	Original Research	Mengonstruksi sistem manajemen hierarki untuk perawat spesialis. Hasilnya menunjukkan peningkatan efisiensi kerja dan kepuasan pasien setelah tugas didistribusikan sesuai dengan level keahlian perawat.

Berdasarkan analisis terhadap 9 literatur pada tabel 1 di atas, ditemukan bahwa penerapan teori Patricia Benner dalam praktik keperawatan mencakup tiga domain utama yaitu: transformasi kompetensi klinis, landasan filosofis keperawatan, serta pengaruhnya terhadap kualitas manajemen dan asuhan. Ketiga domain tersebut dipilih karena secara konsisten muncul dalam berbagai temuan penelitian yang dianalisis serta merepresentasikan aspek utama penerapan teori *From Novice to Expert* dalam praktik keperawatan. Selain itu, pengelompokan ini dilakukan untuk mempermudah proses sintesis literatur sehingga hasil kajian dapat disajikan secara lebih

sistematis dan komprehensif. Dengan demikian, ketiga domain tersebut dinilai mampu merangkum berbagai perspektif yang muncul dalam literatur terkait serta memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai kontribusi teori Patricia Benner dalam pengembangan praktik keperawatan. Penjelasan domain dapat dilihat di bawah ini.

Transformasi Kompetensi Klinis (Novice to Expert)

Hasil tinjauan pada tabel di atas, didapatkan 3 artikel yang membahas mengenai transformasi kompetensi klinis, yang di mana menunjukkan bahwa teori Patricia Benner terbukti menjadi instrumen utama dalam memetakan perkembangan perawat melalui lima tahap perkembangan. Saputri & Nursanti, (2024) menjelaskan bahwa transisi dari *novice* ke *expert* bukan sekadar peningkatan teknis, melainkan pergeseran paradigma dari ketergantungan pada aturan kaku menuju penggunaan intuisi yang matang. Dalam praktik nyata, hal ini terlihat pada penanganan pasien anak dengan Demam Berdarah Dengue (DBD), di mana setiap tahapan proses keperawatan mulai dari pengkajian hingga evaluasi sangat dipengaruhi oleh tingkat kompetensi yang dimiliki perawat (Islami & Nursanti, 2025). Secara konseptual, kompetensi ini tidak berdiri sendiri (Mrayyan et al., 2023).

landasan Filosofis: Fenomenologi dan Kebijaksanaan Praktis

Hasil tinjauan pada tabel 1 didapatkan 3 artikel yang membahas mengenai landasan filosofis. Ditinjau dari sudut pandang filosofi, teori Benner memberikan kedalaman pada praktik keperawatan sebagai perpaduan antara seni dan ilmu. Hojjati & Benner, (2026) menekankan pentingnya transisi dari sekadar "mengetahui" secara teoretis (*knowing*) menjadi "menjiwai" peran profesional secara utuh (*being*) melalui pengembangan kebijaksanaan praktis atau *phronesis*. Proses perkembangan ini digambarkan sebagai sebuah "metamorfosis" profesional, di mana perawat berkembang menjadi praktisi yang memiliki kompetensi *humanistic caring*, yang pada gilirannya memberikan kepuasan kerja dan makna mendalam dalam profesi mereka (Létourneau et al., 2021). Selain itu, kemampuan berpikir kritis dan penalaran klinis (*clinical reasoning*) ditemukan sebagai manifestasi intelektual yang berkembang seiring dengan meningkatnya pengalaman klinis perawat (Koohkan, 2025).

Implementasi Manajerial dan Sistem Kredensial

Hasil tinjauan pada tabel 1 didapatkan 3 artikel yang membahas implementasi manajerial dan sistem kredensial, yang di mana secara administratif, teori Benner diaplikasikan untuk penguatan sistem manajemen rumah sakit. Di RSUD Kota Dumai, filosofi *Novice to Expert* diintegrasikan ke dalam proses kredensial untuk menilai kewenangan klinis perawat sesuai jenjang karirnya (PK I hingga PK III) (Ridwan & Damanik, 2025). Secara organisasional, pembangunan sistem manajemen hierarki bagi perawat spesialis terbukti efektif dalam distribusi beban kerja dan optimalisasi performa unit (Yu et al., 2024). Lebih lanjut, pengembangan sistem penilaian kinerja berbasis perilaku *caring* ditemukan lebih akurat dalam mengukur praktik harian dibandingkan penilaian administratif tradisional (Jaelani et al., 2024).

D. PEMBAHASAN

Penerapan teori *Novice to Expert* dalam praktik keperawatan tidak hanya menyentuh aspek teknis, tetapi juga mencerminkan kedalaman filosofis yang dapat ditinjau melalui tiga pilar utama:

1. Tinjauan Ontologi (Hakikat Keperawatan)

Secara ontologis, teori Benner merekonstruksi hakikat keperawatan dari sekadar aktivitas mekanistik menjadi sebuah fenomena eksistensial. Keperawatan tidak lagi dipandang sebagai kumpulan tugas teknis yang terfragmentasi, melainkan sebagai suatu "cara berada" (*way of being*) di dunia yang berakar pada kepedulian (*caring*). Sejalan dengan pemikiran (Hojjati & Benner, 2026), terjadi pergeseran ontologis di mana perawat bertransformasi dari seorang "pelaksana prosedur" yang terpisah secara emosional menjadi "pribadi yang menjiwai asuhan" (*embodied care*).

Eksistensi perawat dalam kerangka ini ditentukan oleh kedalaman keterlibatannya dengan pasien. Pada level *expert*, perawat tidak lagi memandang pasien sebagai objek medis atau sekadar "kasus klinis" (ontologi atomistik), tetapi sebagai subjek dalam hubungan kemanusiaan yang utuh dan unik (ontologi holistik). Hal ini ditegaskan oleh (Létourneau et al., 2021) sebagai sebuah "metamorfosis eksistensial", di mana identitas profesional perawat mengalami perubahan wujud sehingga perilaku *humanistic caring* bukan lagi sesuatu yang "dilakukan", melainkan sudah menjadi bagian dari "jati diri" perawat tersebut.

Untuk memperkuat argumen ini, konsep fenomenologi situasional menjadi sangat relevan. Sebagaimana dijelaskan dalam analisis Saputri & Nursanti, (2024), perawat ahli memiliki kapasitas ontologis untuk "hadir sepenuhnya" (*presence*) dalam situasi klinis yang ambigu. Kehadiran ini memungkinkan perawat menangkap makna tersirat dari kondisi pasien yang tidak mampu dijelaskan oleh aturan baku. Lebih lanjut, Mrayyan et al. (2023) menekankan bahwa hakikat kompetensi perawat adalah integrasi dinamis antara atribut personal dan konteks lingkungan; artinya, keberadaan perawat tidak dapat dipisahkan dari situasi di mana ia berada (*being-in-the-world*).

Secara ontologis, teori Benner menegaskan bahwa pengalaman adalah guru utama yang membentuk realitas seorang perawat. Tanpa pengalaman, perawat tetap berada pada level eksistensi yang teknokratis. Namun, melalui akumulasi pengalaman klinis, perawat mencapai hakikat keberadaan yang mampu memadukan antara kekuatan ilmu pengetahuan dan kekuasaan klinis untuk melakukan perubahan positif pada kondisi pasien.

2. Tinjauan Epistemologi (Sumber dan Validitas Pengetahuan)

Secara epistemologis, teori Benner melakukan dekonstruksi terhadap dominasi tradisi positivisme yang hanya mengakui pengetahuan teoretis-objektif (*knowing that*) sebagai satu-satunya kebenaran ilmiah. Benner menawarkan paradigma baru yang mengakui pengetahuan praktis (*knowing how*) sebagai bentuk pengetahuan yang setara dan esensial. Pengetahuan ini tidak bersifat linier, melainkan lahir dari keterlibatan langsung dalam pengalaman klinis yang nyata.

Validitas pengetahuan seorang perawat dalam perspektif ini tidak lagi hanya diukur melalui penguasaan teks atau kepatuhan pada algoritma baku, melainkan melalui kemampuannya

melakukan penalaran klinis (*clinical reasoning*) di tengah situasi yang ambigu dan penuh ketidakpastian. Sebagaimana ditegaskan oleh Koohkan, (2025), penalaran klinis adalah manifestasi epistemik yang berkembang seiring dengan kematangan pengalaman. Sumber pengetahuan tertinggi dalam keperawatan bukanlah teori yang terisolasi, melainkan integrasi dialektis antara proposisi teoretis dengan pemahaman situasional yang mendalam (Mrayyan et al., 2023).

Dalam sudut pandang epistemologi Benner, intuisi klinis pada tahap *expert* tidak dipandang sebagai tebakan subjektif atau firasat semata, melainkan diakui sebagai bentuk pengetahuan ilmiah yang valid. Intuisi ini merupakan hasil dari proses kognitif tingkat tinggi yang berasal dari refleksi mendalam atas ribuan pola kasus yang pernah dihadapi perawat selama bertahun-tahun (Hojjati & Benner, 2026; Saputri & Nursanti, 2024). Hal ini selaras dengan konsep *wisdom-in-action* (kebijaksanaan dalam bertindak) yang memungkinkan perawat ahli untuk mengenali pola-pola klinis yang halus dan samar pada pasien yang di mana tanda-tanda yang seringkali luput dari pengamatan perawat pemula yang masih terpaku pada aturan tertulis (Islami & Nursanti, 2024)

Epistemologi Benner juga menekankan pentingnya refleksi dalam praktik. Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari melakukan tetapi dari memaknai apa yang dilakukan. Hal ini didukung oleh temuan (Saputri & Nursanti, 2024) yang menunjukkan bahwa perkembangan kinerja perawat sangat bergantung pada sejauh mana pengalaman masa lalu diolah menjadi pengetahuan baru yang siap digunakan dalam situasi masa depan. Dengan demikian, validitas pengetahuan keperawatan dalam pandangan Benner bersifat dinamis, kontekstual, dan personal, namun tetap memiliki standar keunggulan klinis yang dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

3. Tinjauan Aksiologi (Nilai dan Etika Praktik)

Secara aksiologis, teori Patricia Benner menempatkan nilai kemanusiaan dan etika kepedulian (*ethics of care*) sebagai tujuan tertinggi dari seluruh praktik keperawatan. Keperawatan tidak dipandang sebagai aktivitas yang netral nilai, melainkan sebuah komitmen moral untuk melindungi, memelihara, dan memulihkan martabat manusia. Nilai tertinggi dalam praktik keperawatan menurut Benner adalah keberpihakan yang mutlak pada keselamatan, kesejahteraan, dan kenyamanan pasien (Hojjati & Benner, 2026).

Implementasi manajerial yang berfokus pada kualitas asuhan merupakan wujud nyata dari nilai-nilai aksiologis ini. Sebagai contoh, sistem kredensial yang dibahas oleh Ridwan & Damanik, (2025) bukan sekadar prosedur administratif, melainkan sebuah bentuk tanggung jawab etis institusi untuk memastikan bahwa pasien dilayani oleh perawat dengan kewenangan klinis yang tepat. Hal ini diperkuat oleh pengembangan sistem penilaian kinerja berbasis perilaku *caring* oleh Jaelani et al. (2024) yang menegaskan bahwa nilai seorang perawat tidak hanya diukur dari efisiensi teknis, tetapi dari sejauh mana ia mampu menghadirkan aspek kemanusiaan dalam setiap tindakannya.

Teori ini secara radikal menekankan bahwa semakin tinggi tingkat keahlian seorang perawat, semakin besar pula tanggung jawab etis yang dipikulnya. Perawat pada level *expert* telah melampaui fase bekerja demi tuntutan tugas atau efisiensi semata. Mereka beroperasi

atas dasar kebaikan moral (*phronesis*) atau kebijaksanaan praktis dalam memberikan asuhan yang paling tepat dan unik bagi setiap individu pasien. Kapasitas aksiologis ini terlihat nyata dalam penanganan kasus kritis seperti Demam Berdarah Dengue (DBD), di mana perawat ahli menggunakan keahliannya untuk membuat keputusan klinis yang tepat dalam situasi yang mengancam jiwa, yang pada dasarnya merupakan bentuk tertinggi dari advokasi pasien (Islami & Nursanti, 2024).

Lebih jauh lagi, aksiologi Benner memandang bahwa perkembangan dari *novice* ke *expert* adalah sebuah perjalanan menuju kematangan moral. Sebagaimana dinyatakan oleh Létourneau et al. (2021), melalui "metamorfosis" menjadi perawat yang ahli, nilai-nilai *humanistic caring* menjadi menyatu dengan identitas profesional. Dalam konteks organisasi, pembangunan sistem manajemen hierarki oleh Yu et al. (2024) mencerminkan nilai keadilan dan profesionalisme, di mana setiap perawat diberikan ruang untuk berkontribusi sesuai dengan kapasitas moral dan klinisnya. Dengan demikian, aksiologi dalam teori Benner menegaskan bahwa keahlian klinis tanpa komitmen etis adalah hampa, karena esensi sejati dari *excellence* dalam keperawatan adalah pengabdian pada kemanusiaan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teori *From Novice to Expert* oleh Patricia Benner memberikan landasan filosofis dan praktis yang kokoh dalam praktik keperawatan modern. Secara ontologis, teori ini berhasil merekonstruksi hakikat keperawatan dari sekadar aktivitas teknis menjadi sebuah "cara berada" (*way of being*) di dunia, di mana identitas profesional perawat menyatu dengan perilaku *humanistic caring*. Secara epistemologis, Benner memvalidasi pengetahuan praktis (*knowing how*) dan intuisi klinis sebagai bentuk kebenaran ilmiah yang setara dengan teori, yang memungkinkan perawat ahli mengenali pola-pola klinis yang kompleks melalui *wisdom-in-action*. Secara aksiologis, teori ini menempatkan etika kepedulian (*ethics of care*) dan kebijaksanaan praktis (*phronesis*) sebagai nilai tertinggi, di mana tanggung jawab moral perawat meningkat seiring dengan bertambahnya keahlian klinis mereka.

Secara praktis, implementasi teori ini terbukti efektif dalam memperkuat sistem manajerial rumah sakit, mulai dari pengembangan sistem kredensial yang objektif, pembagian hierarki manajemen perawat spesialis yang efisien, hingga transformasi sistem penilaian kinerja yang lebih berorientasi pada nilai kemanusiaan. Penggunaan kerangka kerja Benner tidak hanya meningkatkan kompetensi individu perawat, tetapi juga secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas asuhan dan keselamatan pasien dalam situasi klinis yang kompleks.

Rekomendasi dan Implikasi Implikasi dari studi ini menekankan bahwa institusi pelayanan kesehatan dan pendidikan keperawatan harus menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran berbasis pengalaman dan refleksi klinis. Disarankan bagi manajemen rumah sakit untuk mengintegrasikan level keahlian Benner ke dalam kebijakan pengembangan staf guna memastikan retensi perawat ahli yang memiliki kematangan klinis dan moral. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih jauh mengenai tantangan penerapan

filosofi Benner dalam era digitalisasi kesehatan, guna memastikan bahwa aspek *caring* tetap menjadi inti dari praktik keperawatan di tengah kemajuan teknologi.

F. REFERENSI

- Amanullah, R., Naz, N., & Khanum, S. (2025). The Philosophical Basis of Nursing: Understanding Theory, Education, Ethics, and Clinical Practice. *Open Access Public Health and Health Administration Review*, 4(1), 94–98. [https://doi.org/10.59644/oaphhar.4\(1\).198](https://doi.org/10.59644/oaphhar.4(1).198)
- Chaiklin, S., & Sievert, A. (2019). A theoretical model of nursing practice: Implications for a competence approach to nursing education. *Nurse Education in Practice*, 36(2019), 58–63. <https://doi.org/10.1016/J.NEPR.2019.02.008>
- Dantas, H. L. de L., Lúcio, I. M. L., Comassetto, I., Costa, L. de M. C., Santos, R. M. dos, & Ferreira, A. L. C. (2022). A fenomenologia hermenêutica de Patricia Benner em pesquisas em enfermagem no Brasil: revisão de escopo. *Conjeturas*, 2022(18), 502–522. <https://doi.org/10.53660/conj-2156-2z58>
- Fernández-Feito, A., Palmeiro-Longo, M. del R., Hoyuelos, S. B., & García-Díaz, V. (2019). How work setting and job experience affect professional nurses' values: *Nursing Ethics*, 26(1), 134–147. <https://doi.org/10.1177/0969733017700238>
- Henry, D. (2018). Rediscovering the Art of Nursing to Enhance Nursing Practice. *Nursing Science Quarterly*, 31(1), 47–54. <https://doi.org/10.1177/0894318417741117>
- Hinck, S. M. (2021). Becoming an Expert Home Health Nurse. *Home Healthcare Now*, 39(5), 271–277. <https://doi.org/10.1097/NHH.0000000000000990>
- Hojjati, H., & Benner, P. (2026). From knowing to being: Reclaiming the art of nursing through Benner's theory. *Journal of Nursing Advances in Clinical Sciences*, 3(1), 1 <https://doi.org/10.32598/jnacs.2506.1173>
- Islami, A. S. D., & Nursanti, I. (2024). KONSEP TEORI MODEL KEPERAWATAN PATRICIA BENNER: EXCELLENCE AND POWER IN CLINICAL NURSING PRACTICE. *Jurnal Kesehatan Afinitas*, 6(February), 32–37.
- Jaelani, A., Dedi, B., & Hastuti, W. (2024). Pengembangan Sistem Penilaian Kinerja Perawat Pelaksana Berbasis Caring Theory Patricia Benner di Rumah Sakit Umum Islam Banyubening Boyolali (Action Research). *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(7), 3915–3930. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i7.15753>
- Koohkan, A. (2025). Critical thinking and clinical reasoning in nursing. *Journal of Nursing Advances in Clinical Sciences*, 2(2), 113–114. <https://doi.org/10.32598/jnacs.2411.1072>
- Létourneau, D., Goudreau, J., & Cara, C. (2021). Humanistic caring, a nursing competency: modelling a metamorphosis from students to accomplished nurses. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 35(1), 196–207. <https://doi.org/10.1111/scs.12834>
- Matney, S. A., Avant, K. C., Clark, L., & Staggers, N. (2020). Development of a Theory of Wisdom-in-Action for Clinical Nursing. *Advances in Nursing Science*, 43(1), 28–41. <https://doi.org/10.1097/ANS.0000000000000304>
- Murray, M., Murray, M., Sundin, D., & Cope, V. (2019). Benner's model and Duchscher's theory: Providing the framework for understanding new graduate nurses' transition to practice. *Nurse Education in Practice*, 34, 199–203. <https://doi.org/10.1016/J.NEPR.2018.12.003>

- Mrayyan, M. T., Abunab, H. Y., Abu Khait, A., Rababa, M. J., Al-Rawashdeh, S., Algunmeeyn, A., & Abu Saraya, A. (2023). Competency in nursing practice: A concept analysis. *BMJ Open*, 13(6), 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-067352>
- Rentmeester, C. (2023). A Gadamerian approach to nursing: Merging philosophy with practice. *Nursing Philosophy*, e12453–e12453. <https://doi.org/10.1111/nup.12453>
- Ridwan, J., & Damanik, S. R. H. (2025). Penerapan Teori Patricia Benner dalam Proses Kredensial Keperawatan Ditinjau dari Sudut Pandang Filosofi di Rsud Kota Dumai. *Jurnal Ners*, 9(3), 4436–4443. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i3.46882>
- Saputri, R. A., & Nursanti, I. (2024). Aplikasi teori Patricia Benner dalam perkembangan kinerja perawat. *Saintekes: Jurnal Sains, Teknologi dan Kesehatan*, 3(1), 93–98. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v3i1.304>
- Yu, H., Chen, Y., Wu, L., Wang, L., Lai, Y., & You, A. (2024). Construction and implement of hierarchical management system for specialist nurses based on Patricia Benner's theory. *Frontiers in Medicine*, 11(November), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fmed.2024.1472384>
- Yusuf, S. (2025). Contemporary Nursing as a Dynamic Response to Evolving Health Challenges. *Indonesian Contemporary Nursing Journal*, 10(1), 1–2. <https://doi.org/10.20956/icon.v10i1.46314>